

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan awal seorang anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap usianya dan tahap perkembangannya, pendidikan yang membina anak dari usia 0 – 6 tahun, dengan cara pemberian rangsangan pendidikan supaya anak siap memasuki pendidikan selanjutnya, yang pendidikannya ada pada jalur formal, non formal, dan informal.

Menurut Siibak dan Vinter (dalam Madyawati, 2016:3) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pasal 1 angka 14 Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Sebelum guru mengajar sebaiknya menyiapkan rencana untuk kegiatan anak disekolah, metode pengajaran merupakan cara untuk guru mengajar atau kegiatan yang dilakukan guru selama mengajar. Metode dapat dipakai untuk semua orang yang akan melakukan suatu perencanaan atau pekerjaan.

Metode pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu cara guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat guru mudah dalam memberikan pembelajaran bagi anak. Selain itu, dengan metode yang tepat maka kegiatan belajar anak akan terasa nyaman dan menyenangkan sebab ada kesinambungan antara pembelajaran dan metode yang dipakai. Misalnya saja metode bercerita cocok digunakan dalam pembelajaran yang mengandung

unsur nasehat dan amanat bagi anak, seperti pengembangan moral anak. Sebab dalam bercerita guru dapat memasukkan nilai kebaikan melalui pesan cerita yang diceritakan guru.

Pada masa sekarang, masih banyak anak yang melakukan sikap moral kurang tepat misalnya, berkata kotor, sikap kurang etis, dan tidak taat aturan. Dalam pengembangan nilai moral anak, sebaiknya guru menggunakan metode. Metode yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan nilai moral anak salah satunya yaitu metode bercerita. Dengan bercerita anak akan menghayati manfaat yang dapat ditiru dari sebuah cerita. Dalam metode bercerita ini terdapat menceritakan dongeng. Cerita dongeng terdapat subjek yang sikapnya berbeda yaitu sikap baik yang dapat ditiru oleh anak, dan sikap tidak baik yang tidak patut ditiru oleh anak. Maka dari itu pendidik jangan sampai salah dalam menyampaikan dongeng untuk anak, boleh menyampaikan pesan negatif akan tetapi jangan sampai lebih menonjol kepada pesan negatif tersebut, pendidik harus cerdas dalam mendongeng sampaikan dongeng yang pesannya lebih banyak pesan positifnya untuk anak.

Dongeng menurut Kurniawan (2016:13) adalah sarana berkomunikasi dengan anak-anak mengenai hal yang menghibur.

Adapun permasalahan di TK kelompok B Agripina Surabaya seperti, kurangnya sikap sopan, tidak saling menolong, dan berkata kasar. Menemukan permasalahan ini, maka peneliti bertindak untuk melakukan observasi dan penelitian di TK Kelompok B Agripina Surabaya. Setelah peneliti amati anak TK B Agripina Surabaya senang melihat guru bercerita. Maka, peneliti mencoba menggunakan metode bercerita dengan cara bercerita melalui buku dongeng yang disana terdapat banyak gambar yang membuat anak mengetahui langsung sifat baik dan buruk dari semua tokoh yang ada pada gambar tersebut, kemudian mimik wajah guru terlihat menarik perhatian anak sehingga anak akan perlahan mengetahui sikap moral yang mana yang harus anak tiru dan sikap moral yang mana tidak patut untuk ditiru.

Menurut Moeslichatoen (2004:159) cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan

pesan kebijakan kepada anak. Oleh karena itu, seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak. Banyak buku dongeng yang bagus dapat dibeli di pasaran, tetapi guru TK yang kreatif dapat mencipta dongeng dari Negara Antah Berantah yang sarat dengan nilai – nilai kebajikan.

Di zaman sekarang, jarang sekali kita temukan anak dapat mendengarkan dongeng dengan seksama, maka berkuranglah perkembangan moral anak karena kurangnya dongeng moral untuk anak. Dengan bercerita melalui buku dongeng yang didalamnya berisi banyak sekali cerita moral yang patut ditiru oleh anak. Hal ini juga menjadi tantangan bagi guru untuk memberikan dongeng yang menarik bagi anak agar anak dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru. Melalui metode bercerita yang menggunakan buku dongeng pembelajaran dirasa cocok dan berkesinambungan. Dengan mendongeng secara baik maka anak akan tertarik mendengarkan dongeng yang dibacakan guru.

Metode bercerita juga sangat baik untuk perkembangan moral anak, dengan mendengarkan cerita anak akan menghayati isi didalam cerita tersebut. Metode bercerita banyak dipakai oleh guru, metode bercerita ini sangatlah menarik untuk dipakai mengajar karena metode ini dapat berkomunikasi langsung dengan anak. Penulis sebagai peneliti juga dapat melihat langsung bagaimana nilai moral anak setelah mendengarkan cerita dongeng moral.

Penelitian yang dilakukan di TK Agripina Surabaya ini diharapkan untuk mengembangkan moral anak kelompok B TK Agripina Surabaya tahun ajaran 2019/2020 dengan melalui metode bercerita melalui buku dongeng. Penelitian ini juga diharapkan menjadi terobosan baru dalam meningkatkan perkembangan moral anak dengan cara yang efisien dan baik. Dalam penelitian ini maka diharapkan moral anak menjadi lebih baik dari sebelum diberikan perlakuan dengan anak bicara sopan, mau tolong-menolong, dan saling menghormati juga menghargai.

Model pembelajaran yang digunakan TK Agripina yaitu model pembelajaran sentra. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru kurang menggunakan metode bercerita melalui buku dongeng untuk mengembangkan kemampuan moral anak.

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Metode Bercerita Melalui Buku Dongeng Terhadap Perkembangan Moral Anak Kelompok B TK Agripina Surabaya Tahun Ajaran 2019 - 2020”*.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini didasari atas pembahasan tentang rumusan masalah variabel bebas (X) metode bercerita melalui buku dongeng dan variabel terikat (Y) perkembangan moral anak. Batasan masalah ini didukung dengan adanya indikator dari variabel – variabel lain antara lain:

1. Indikator variabel bebas (X) : Anak dapat mendengarkan cerita dongeng dengan seksama sehingga dapat menceritakan kembali.
2. Indikator variabel terikat (Y) : Anak dapat bersikap sopan dan saling menghargai, Anak mampu menyebutkan pesan moral yang ada dalam cerita dongeng tersebut.

C. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh metode bercerita melalui buku dongeng terhadap perkembangan moral anak kelompok B TK Agripina Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Sebagai tugas akhir studi S-1 program studi PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita melalui buku dongeng terhadap moral anak.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh cerita dongeng terhadap warisan kebudayaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak.
- b. Untuk mengetahui sikap moral anak setelah mendengarkan cerita dongeng.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

Manfaat yang dapat dirasakan oleh anak dapat berupa adanya motivasi yang tinggi dalam mendengarkan cerita dongeng, maka dari itu guru atau pendidik yang membawakan cerita harus menarik sehingga anak tidak mudah bosan dalam mendengarkan cerita dongeng.

b. Manfaat bagi guru

Dapat mengetahui manfaat cerita dongeng bagi anak usia dini untuk pengembangan moralnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA